

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran varian gen CYP2C9 rs1799853 pada pasien arthritis di Puskesmas Kota Padang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbandingan angka kejadian dari mutasi gen CYP2C9 rs1799853 antara laki- laki dan perempuan tidak dapat ditentukan.
2. Obat anti inflamasi nonsteroid yang digunakan di puskesmas berupa Natrium Diklofenak 25 mg pada 34 pasien dan 50 mg pada tujuh pasien serta Ibuprofen 200 mg pada lima pasien dan 400 mg pada seorang pasien.
3. Faktor risiko gaya hidup kemunculan gejala dispepsia yang ditemukan dalam penelitian ini berupa pola konsumsi obat, pola konsumsi kopi, pola konsumsi lemak, pola konsumsi makanan pedas, dan merokok.
4. Sebanyak 36 responden mengalami kemunculan *arthritis* pertama kali dalam lima tahun terakhir, tujuh responden mengalami dalam lima sampai sepuluh tahun yang lalu, dua responden mengalami dalam 10-20 tahun yang lalu, satu pasien mengalami dalam lebih dari 20 tahun yang lalu, dan satu pasien tidak tahu kapan mengalami kemunculan *arthritis* untuk pertama kali. Sebanyak 16 responden dari 47 total responden mengalami kekambuhan nyeri sendi setiap hari.
5. Lokasi terjadinya nyeri sendi 32 responden nyeri di bagian lutut, tujuh responden nyeri sendi di bagian bahu, 11 responden nyeri di bagian pinggang dan panggul, delapan responden nyeri di bagian pergelangan kaki, 15 responden nyeri di bagian jari-jemari, dan satu pasien merasakan nyeri di seluruh badan.
6. Rasa nyeri pada TGI pasien akibat penggunaan OAINS ditangani dengan makan pada 11 responden, 30 responden menggunakan obat pelindung TGI dari puskesmas, 20 di antaranya mengonsumsi obat ranitidin, enam orang mengonsumsi omeprazol, dan empat orang mengonsumsi antasida.

7. Responden yang membawa alel gen CYP2C9 rs1799853 pada pasien *arthritis* etnik Minangkabau yang mempunyai efek samping pada saluran cerna akibat penggunaan OAINS terdiri dari 1 orang dengan mutan heterozigot dan tidak ada orang dengan mutan homozigot.

6.2 Saran

1. Perlu penelusuran lebih lanjut mengenai faktor risiko untuk terjadinya mutasi pada gen CYP2C9.
2. Penelitian terhadap gambaran variasi genetik CYP2C9 perlu dilakukan pada etnik lain di Indonesia.
3. Pemeriksaan menggunakan endogastroduodenoskopi (EGD) untuk menilai efek samping pada saluran cerna akibat penggunaan OAINS agar dapat memberikan hasil yang lebih objektif.
4. Jumlah sampel perlu ditingkatkan agar variasi gen yang didapatkan bisa lebih banyak dan pengambilan sampel lebih merata pada setiap wilayah.

